

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Neraca merupakan daftar yang memuat keseimbangan antara aktiva dan passiva. Bila dilihat dalam neraca, kas adalah golongan aktiva lancar, dimana kas merupakan jenis aktiva lancar yang paling liquid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya karena setiap transaksi baik di dalam maupun diluar perusahaan selalu melibatkan dan mempengaruhi kas. Karena keliqiditasan sifat kas tersebut mengakibatkan kas mudah digelapkan dan dimanipulasikan. Oleh karena itu maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik serta sistem akuntansi yang baik terhadap kas, baik untuk pengeluaran maupun penerimaan kas.

Perbaikan pengendalian intern terhadap kas dapat dilakukan dengan jalan memisahkan fungsi-fungsi yang terkait terhadap kas. Dalam hal ini adalah fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan akuntansi. Disamping itu juga perlu pengawasan yang ketat terhadap kas pada fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Di dalam menjalankan aktivitas perusahaan, setiap terjadi transaksi penerimaan kas baik penerimaan langsung maupun pelunasan melalui bank harus segera diadakan pencatatan dan penyetoran bank. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penggelapan maupun penyimpangan terhadap kas. Selain itu sistem akuntansi yang baik juga diperlukan guna menunjang penerapan pengendalian intern yang baik dalam perusahaan.

Kas merupakan elemen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan operasi maupun aktivitas perusahaan, dengan kata lain kelancaran operasi dan aktivitas perusahaan tergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan kas yang suatu perusahaan dapat beroperasi dan mengadakan investasi baru. Jumlah kas semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Penerimaan terhadap kas dapat diperoleh dari aktivitas perusahaan seperti penjualan produk baik secara tunai maupun kredit. Pada perusahaan manufaktur penerimaa berasal dari pelunasan piutang oleh para debitur perusahaan, dalam hal ini prosedur dan strategi perusahaan sangatlah diperlukan agar dapat mencapai laba yang optimal. Setiap perusahaan pasti menginginkan

keuntungan yang besar, dimana keuntungan tersebut dapat diharapkan dapat menutup biaya-biaya operasi dan kewajiban-kewajiban perusahaan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan penerimaan kas maka diperlukan adanya sistem penerimaan kas yang andal dan memadai secara konsisten dalam suatu perusahaan.

Piutang merupakan transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya kas dari piutang dalam menunjang kelancaran operasi perusahaan dan untuk mengatur penerimaan kas diperlukan adanya suatu sistem penerimaan kas. Oleh karena itu dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul **“SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DARI PIUTANG PADA PT. PHAPROS TBK, SEMARANG”**.

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam menulis tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup penulisan dari pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu bagaimana sistem penerimaan kas dari piutang yang dilakukan oleh perusahaan PT. Phapros Tbk, Semarang dengan membandingkan sistem tersebut dengan teori-teori akuntansi yang ada.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Berikut ini akan dijelaskan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir:

1.3.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui sistem penerimaan kas dari piutang oleh perusahaan PT. Phapros Tbk, Semarang serta membandingkan sistem tersebut dengan teori-teori akuntansi.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Manfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu bagi Perusahaan PT.Phapros Tbk, Semarang dan juga Penulis :

1. Bagi PT.Phapros Tbk, Semarang

Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pimpinan, pihak manajemen, serta pihak terkait lainnya untuk memperbaiki siklus pendapatan serta menyusun rencana dan kebijakan baru yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan penulis jika diminta pendapat mengenai siklus pendapatan dan penerapannya dalam perusahaan.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Dalam cara pengumpulan data berikut, akan dijelaskan jenis data penelitian dan metode pengumpulannya:

1.4.1 Data Penelitian

Menurut sumbernya data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data yang digunakan oleh sebuah lembaga guna mencapai suatu tujuan tertentu dikumpulkan dan diolah sendiri oleh lembaga itu, maka data dalam segala bentuk yang diperolehnya diklasifikasi sebagai data primer (Santosa dan Muliawan Hamdani, 2007). Data tersebut terdiri dari bagian *Flowchart* terkait peredaran dokumen yang berhubungan dengan siklus penerimaan kas oleh Perusahaan PT.Phapros Tbk, Semarang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga atau perusahaan dimana data itu berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain (Santosa dan Muliawan Handani, 2007). Data Sekunder tersebut berupa kutipan buku atau artikel, bagan struktur organisasi, copy faktur dan copy kwitansi.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang disusun secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki,2000). Didalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang telah dilakukan selama melakukan Penelitian di Perusahaan PT.Phapros Tbk, Semarang.

2. Metode Wawancara

Meode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan tanya sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penulisan (Marzuki,2000). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Accounting di Perusahaan PT.Phapros Tbk, Semarang.

3. Studi Kepustakaan

Kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur yang dinilai relevan dengan masalah yang dikaji (Santoso,2007). Dalam meode ini penulis mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku literatur,referensi yang ada di Perpustakaan yang berhubungan dengan sitem penerimaan kas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang hendak dibicarakan sehingga tercipta suatu pemikiran dan gambaran objek yang jelas maka diperlukan suatu sistematika penyusunan laporan. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang alasan pemilihan dengan judul, ruang lingkup, tujuan dan kegunaan, cara pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah dan perkembangan PT. Phapros Tbk, Semarang, visi dan misi PT. Phapros Tbk, Semarang, lokasi

dan sarana produksi, strategi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan PT Phapros Tbk, Semarang

BAB 3 PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang siklus pendapatan dari PT. Phapros Tbk, Semarang yang meliputi pengertian siklus pendapatan, *flowchart* penerimaan kas untuk PT. Phapros Tbk, Semarang, penjelasan *flowchart*, mengidentifikasi jurnal-jurnal yang digunakan dalam siklus pendapatan.

BAB 4 PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran.